BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era perdagangan bebas tanpa batas telah meningkatkan mobilitas yang semula hanya terbatas pada modal dan barang, meluas kepada tenaga kerja dan ilmu pengetahuan. Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based busines*) menujuk *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengatahuan**,** sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahaan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan **(***knowladge management*). Kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri dapat berwujud berupa teknik, metode, cara produksi, serta peralatan atau mesin yang dipergunakan dalam suatu proses produksi (Budiman et al., 2017).

Ilmu pengetahuan sendiri merupakan salah satu dari komponen unsur aset tak berwujud yang disebutkan dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan dalam PSAK 19 pada revisi 2010. PSAK mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Wujud tanpa fisik atas aset tak berwujud tersebut belum memungkinkan untuk dicatat dalam laporan keuangan tradisional. Keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa aset fisik melainkan penciptaan intellectual capital (Lestari et al., 2016).

Menurut Ulum (2009) *Intellectual Capital* merupakan aktivitas manajer yang dapat didistribusikan dalam upaya atas nama pengetahuan. Aktivitas-aktivitas tersebut seringkali terkait dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi organisasi, dan pengembangan aktifitas pemasaran. Menurut Khalique (2018) *intellectual capital* adalah elemen vital dan penting bagi keberhasilan organisasi termasuk bagi usaha kecil dan menengah. Adanya *intellectual capital* maka perusahaan dapat menciptakan tranformasi dan kapitalisasi teknik, metode, cara produksi, serta peralatan atau mesin yang dipergunakan dalam suatu proses mulai dari produksi hingga pemasaran. Dengan semua itu, maka perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan lebih cepat dan praktis serta melayani pelanggan dengan lebih baik menghasilkan produk dengan lebih unggul. Jika memiliki itu

semua, maka UMKM dapat menang bersaing di pasar dan kinerja UMKM dapat meningkat.

Komponen pertama dalam *Intellectual Capital* adalah *Human Capital* merupakan pengetahuan atau skill dan pengalaman ketika mengelola perusahaan. Beberapa dari pengetahuan tersebut bersifat unik tiap-tiap individu, dan beberapa lainnya bersifat umum, misalnya kapasitas inovasi, kreativitas, *know-how*, dan pengalaman, kapasitas pembelajaran, loyalti, pendidikan formal dan pendidikan informal Dristianto (2013). Pentingnya *Human Capital* dikarenakan terdapat sumber inovasi dan pembaruan strategis yang berasal dari setiap individu di dalamnya. (Nasih, 2017) menjelaskan *Human Capital* merupakan sumber daya kritis yang ada pada setiap personil karena kemampuan untuk mengungkit mengarahkan mengelola dan menstransformasikan sumber daya untuk menciptakan nilai dan keuntungan bagi perusahaan.

Komponen kedua dalam *Intellectual Capital* adalah *Structural Capital*, perusahaan dengan struktur capital yang kuat berarti memiliki budaya yang mendorong individu di dalamnya untuk selalu mencoba dan belajar disaat individu tersebut gagal. Tanpa adanya struktural capital, maka hanya menjadi human capital yang apabila mengalami kegagalan akan berdampak pada keberhasilan yang akan diraih perusahaan. Hariyati (2014) menjelaskan, *Struktural Capital* meliputi seluruh pengetahuan non-manusia seperti database, struktur organisasi, proses manual, strategi, rutinitas, dan segala sesuatu yang membuat perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, namun jika perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka modal intellectual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat di manfaatkan secara maksimal, sehingga struktural capital sangat dibutuhkan untuk mendukung komponen modal intellectual lainnya dalam menghasilkan nilai dan kinerja perusahaan.

Komponen Ketiga dalam *Intellectual Capital* adalah *Costomer Capital* berhubungan antara pelanggan dengan nilai merk, jaringan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan kepuasan pelanggan Khalique (2018). Hubungan terjadi berkaitan dengan bagaimana para pelanggan tersebut loyal dan merasa puas terhadap bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan melalui pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan penilaian atas merk dagang. Penilaian atas perusahaan tersebut oleh pelanggan, secara otomatis membuka jaringan yang lebih luas sebagai ukuran reputasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak terhadap hubungan dengan pemasok, pemerintah, asosiasi industri lainnya yang berkaitan dengan perusahaan. (Budiman et al., 2017).

Komponen Keempat dalam *Intellectual Capital* adalah *Technologi Capital* dapat digambarkan sebagai pengetahuan sisitem informasi dan R&D teknologi Khalique (2018). Bagi dunia bisnis, pengaruh teknologi informasi memberikan

kemudahan dan kelancaran dalam melakukan kepentingan bisnis. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dewasa ini membuat dunia bisnis juga ikut terpengaruh sehingga banyak strategi bisnis dilakukan dengan berbasis teknologi. Strategi bisnis yang berbasis technologi sangat penting untuk dapat memenangkan persaingan bisnis. Strategi bisnis yang berbasis technologi merupakan arahan dan ruang lingkup dari perusahaan dalam jangka panjang yang akan memberikan keuntungan buat suatu usaha UMKM Dristianto (2013).

Pada peneliti terdahulu yang di kemukakan oleh (Lestari et al., 2016), Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC (*value added intellectual coefficient*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dari ketiga variabel kontrol yang digunakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil peneliti yang dilakukan (Budiman et al., 2017), hasil penelitian menunjukkan *Human Capital, Structural Capital, dan Customer Capital* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uji beda t-test mengahasilkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja UMKM dibidang jasa dan non jasa.

Penelitian ini dikuatkan pada peneliti sebelumnya Sari (2020), menyatakan bahwa Berdasarkan rangkaian pengujian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa modal intelektual yang terdiri atas *Human Capital, Customer Capital, dan Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UKM.

Peneliti tertarik untuk meneliti suatu Usaha kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan suatu bentuk usaha yang berkontribusi dalam menyumbang pendapatan daerah dan membantu meningkatkan kualitas individu yang bekerja agar mampu bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis, serta mengembangkan kemampuan untuk lebih inovatif. Usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komperatif maupun keunggulan kompetitif. Peningkatan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan daya saing UMKM tergantung pada keefektifan pengelolaan pengetahuan dan teknologi. Adapun ilmu pengetahuan dan teknologi diciptakan dari knowladge perorangan yang harus dikelola agar menjadi knowledge perusahaan, yang akhirnya knowledge menjadi aset tak berwujud (intangible asset) yang dimiliki UMKM. Knowledge ini merupakan modal intelektual (*intellectual capital*) yang dapat berbentuk pengalaman, informasi tekstual, dan pendapat para pakar pada bidangnya, oleh karena itu suatu perusahaan UMKM akan berkelanjutan apabila menggunakan informasi atau pengalaman tersebut guna terciptanya kompetensi UMKM Sari (2020).

UMKM bidang pangan di Jember menjadi fokus pemerintah daerah untuk mengembangkan perekonomiannya, dukungan yang diberikan pemerintah untuk UMKM adalah pembinaan dan pembekalan dalam bentuk pemberian modal, bimbingan teknologi, pelatihan keterampilan, dan promosi. Namun, pembinaan dan pembekalan yang diberikan belum secara menyeluruh didapatkan oleh para pelaku usaha. Terdapat beberapa UMKM dibidang industri pangan masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan bisnis, seperti berkurangnya pekerjaan yang kompeten, rendahnya kemampuan teknologi dalam memasarkan produk, dan berkurangnya daya beli pelanggan akibat persaingan produk asing. Kendala kendala tersebut akan memengaruhi kinerja yang dihasilkan, maka perlu suatu pengukuran untuk belihat seberapa baik atau buruk kinerja suatu bisnis. Pengukuran kinerja suatu bisnis penting dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas dan hasil penelitian empiris maka sangat penting kiranya diperlukan penelitian untuk menguji *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Human Capital, Struktural Capital, Customer Capital, dan Technologi Capital* terhadap kinerja UMKM di bidang industri pangan Kabupaten Jember agar tercipta UMKM yang mempunyai daya saing yang tinggi dalam menghadapi perekonimian global. Adapun Penelitian ini berjudul **"Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja UMKM (Study Empiris UMKM di Bidang Industri Pangan Kabupaten Jember).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa *Intellectual Capital* mungkin saja memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakan *Human Capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember ?
2. Apakah *Structure Capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember ?
3. Apakah *Customer Capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember ?
4. Apakah *Technology Capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dimaksudkan untuk mengetahui luaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Sehingga tujuan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari *Human Capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari *Structure Capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari internal *Customer Capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari internal *Technologyr Capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian terkait hal tersebut dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang *Intellectual Capital* terhadap kinerja baik kinerja bisnis, keuangan maupun penjualan baik dalam UMKM maupun dalam suatu perusahaan. Penambahan variabel-variabel lain dapat dicantumkan ke dalam penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi maupun tolak ukur bagi suatu UMKM ketika akan meningkatkan kinerja dalam usahanya, sehingga mereka mampu menjaga keberlangsungan usahanya dan juga dapat meningkatkan penjualan maupun keuntungan usahanya.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi ketika akan melakukan penelitian yang serupa terkait pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja baik bagi perusahaan maupun UMKM
   b. Bagi universitas dapat dijadikan tambahan referensi dan juga penambahan hasil karya riset terkait *Intellectual Capital* terhadap kinerja UMKM. Hal ini akan dapat membantu bagi pihak universitas dalam penyediaan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, dengan mempertimbangkan saran dan juga kekurangan yang dicantumkan dalam penelitian ini.
   c. Bagi UMKM dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan kinerja baik dari segi keuangan, bisnis, nilai maupun kinerja penjualan yang diharapkan oleh setiap pelaku UMKM. Sehingga penelitian ini mampu menjadi literasi bagi mereka dalam mencapai sasaran strategic maupun tujuan-tujuan yang ingin dihasilkan di masa yang akan datang.